

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Pengembangkan model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan literasi informasi pada pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Sapen menggunakan desain penelitian pengembangan Borg & Gall yang sudah direduksi menjadi 9 tahap. Tahapan pengembangan meliputi pengumpulan hasil riset dan informasi, perencanaan, mengembangkan produk awal, uji coba awal, revisi untuk menyusun produk utama, uji coba lapangan utama, revisi menyusun produk operasional, ujicoba produk operasional, dan revisi produk operasional.

Proses pengembangan literasi informasi dimulai dengan melakukan beberapa analisis yaitu; kebutuhan, peserta didik, dan materi. Proses ini dimulai dengan mencari data kualitatif. Data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi partisipan dan tempat dengan *purposeful sampling* yang didasarkan tempat dan orang yang paling membantu kita dalam memahami fenomena sentral (Creswell, 2015:405). Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara dengan orang yang paling membantu dan memahami literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan SD Muhammadiyah Sapen yaitu; guru, pustakawan, dan siswa.

1. Analisis Kebutuhan

Pengembangan model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dalam pembelajaran tematik integratif, untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi menggunakan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Analisis kebutuhan dimulai dengan mewawancarai guru dan pustakawan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Hasil *need assessment* melalui wawancara dengan pustakawan pada tanggal 30 Agustus 2017, guru sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi tetapi tidak berkomunikasi terlebih dahulu. Jumlah siswa yang banyak dalam satu rombongan sementara hanya ada 2 pustakawan, membuat siswa kebingungan dan mengalami *information panic*, sehingga penugasan guru tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Pustakawan sudah membelajarkan literasi informasi tetapi baru dengan guru kelas IV. Pustakawan dan guru sudah berdiskusi terlebih dahulu tentang materi pembelajaran dengan guru kelas IV, tetapi belum memiliki model yang dapat dijadikan acuan kegiatan literasi informasi. Pustakawan belum berani membelajarkan literasi informasi bekerjasama dengan kelas yang lain karena banyak guru yang belum memahami tentang literasi informasi. Pustakawan sudah bekerjasama dengan guru, tetapi baru sebatas memberikan pengembangan bahan ajar, saat guru meminta siswa mencari informasi di perpustakaan. Kegiatan ini juga sering belum berkomunikasi

dengan pustakawan sehingga, banyaknya siswa, jumlah pustakawan, dan jumlah buku tidak seimbang, sehingga pelayanan kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 30 Agustus 2017, peneliti mewawancarai salah satu guru kelas V, tentang pelaksanaan program literasi informasi. Guru menyampaikan sudah ada tetapi belum maksimal. Pustakawan baru menyosialisasikan pada sebagian guru. Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran, sebagian besar guru menganggap tugas pustakawan membantu siswa mencari buku dan menuliskan sumbernya bukan materi literasi informasi, karena pustakawan tidak ikut dalam pembelajaran, hanya memfasilitasi kebutuhan sumber belajar. Guru kadang-kadang menganggap pustakawan tidak berhasil memfasilitasi siswa karena jumlah buku dan siswa tidak mencukupi. Ketugasan yang diberikan guru kepada siswa tidak mampu dilaksanakan sehingga para siswa dikembalikan lagi ke kelas. Hasil wawancara dengan guru terkait keterampilan menulis, guru menyampaikan bahwa pada dasarnya siswa memang tidak menyukai/berminat untuk keterampilan menulis. Rata-rata sebelum menulis siswa bertanya terlebih dahulu jumlah minimal paragraf dan halaman dengan alasan malas karena capek. Terkait dengan keterampilan menulis eksplanasi guru belum mengetahui *genre* eksplanasi secara terperinci. Guru hanya menggunakan tahapan yang terdapat di buku guru dan siswa saat pembelajaran. Hasil penelitian buku guru dan siswa terkait kompetensi 4.3 Menyajikan ringkasan teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik yang

menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual (gambar, film), ternyata tidak disampaikan tentang ciri-ciri teks eksplanasi.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI, terkait program literasi informasi, para siswa tidak tahu tentang literasi informasi. Penugasan mencari informasi biasanya hanya membaca bacaan di buku kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam bacaan dengan jawaban panjang. Siswa menjawab sering diminta ke perpustakaan untuk mencari sumber informasi bagi tugas yang diberikan guru. Saat di perpustakaan siswa dibantu pustakawan untuk mencari sumber yang tepat, tetapi kadang-kadang diminta mencari sendiri karena banyaknya siswa yang ke perpustakaan. Akibatnya, siswa kadang tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang terkait dengan keterampilan menulis eksplanasi, siswa merasa belum mendapatkan materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SD Muhammadiyah Sopen membutuhkan petunjuk yang disepakati bersama antara guru dan pustakawan SD Muhammadiyah Sopen sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan informasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Petunjuk ini berupa model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi pada pembelajaran tematik integratif. Model ini juga akan mengatasi pemanfaatan perpustakaan yang bersamaan, dan pemanfaatan sarana perpustakaan dengan lebih nyaman.

b. Analisis Peserta Didik

Siswa SD Muhammadiyah Sapen berusia 6-12 tahun. Pada usia ini metakognisi berkembang luas. Peningkatan metakognisi mengalami perkembangan saat anak menguasai metode untuk memantau tingkat pemahamannya, mengajukan pertanyaan pada diri sendiri mengenai hal yang telah dibaca dan membuat ringkasan informasi.

Anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun membuat langkah kognitif penting pada keahlian khusus yang berkaitan dengan kesuksesan di sekolah dan cara berpikir setiap hari. Anak-anak usia sekolah dapat berpikir secara terencana. Instruksi ruang kelas mengajarkan anak-anak untuk berencana kedepan dan berpikir melalui pendekatan-pendekatan terhadap masalah sebelum mengambil sebuah resiko.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar siswa kelas V sekolah dasar. Kompetensi inti keterampilan KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar keterampilan menulis eksplanasi adalah; 4.3. Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik yang menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual (gambar, film) Kompetensi Literasi informasi yang akan dijadikan rujukan adalah pendekatan *Big 6* untuk usia lebih muda/sekolah dasar yaitu *Super3* yang dikemukakan oleh Eisenberg. Penjelasan uraian materi dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 6 Materi Kolaborasi Menulis Eksplanasi dan Literasi Informasi

Teks Eksplanasi	<i>Big6 (Super3)</i>
a. Uraian umum merupakan jawaban pertanyaan apa, di mana, kapan.	1. Perencanaan (awal) a. Task definition b. information seeking strategies
b. Uraian penjabar merupakan jawaban mengapa dan bagaimana.	2. Pelaksanaan (tengah) c. location and access, d. information use,
c. Uraian terakhir berupa Kesimpulan dan saran.	e. Synthesis 3. Evaluasi (Akhir) f. Evaluation

Peningkatan keterampilan menulis eksplanasi yang diupayakan dalam produk ini dilakukan melalui literasi informasi yang berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan. Penelitian ini akan melihat keterkaitan antara literasi informasi dengan keterampilan menulis eksplanasi, dalam pembelajaran tematik integratif.

Produk yang dihasilkan juga memberi arahan literasi informasi yang berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan yang saat ini belum

banyak dilakukan. Guru dalam pembelajaran tematik integratif berusaha memfasilitasi siswa akan kebutuhan informasi dari berbagai sumber, sementara pustakawan dalam tugasannya berfungsi mengembangkan literasi informasi di sekolahnya.

2. Desain

Penyusunan desain model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi seperti yang tertulis di bawah ini.

1. Cover
2. Kata Pengantar
3. Daftar isi
4. Pendahuluan
5. Pembahasan
6. Bagan Kolaborasi
7. Tahapan Kolaborasi
 - A. Perencanaan
 - a. Petunjuk Guru dan Pustakawan
 - b. Petunjuk Siswa
 - B. Pelaksanaan
 - a. Perumusan Masalah
 - b. Strategi Pencarian informasi
 - c. Mengalokasikan sumber secara benar
 - d. Memanfaatkan informasi
 - e. Mengorganisasikan dan mempresentasikan informasi.
 - C. Evaluasi
- Lampiran-lampiran
- Penutup

3. Pengembangan Desain

a. Deskripsi Kolaborasi Guru dan Pustakawan

Pengembangan produk berupa model literasi informasi yang berbasis kolaborasi pustakawan dan guru. Langkah-langkah pengembangan model dilakukan dengan melakukan kajian

literatur, pengembangan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, pengembangan penilaian hasil, dan penyusunan produk awal.

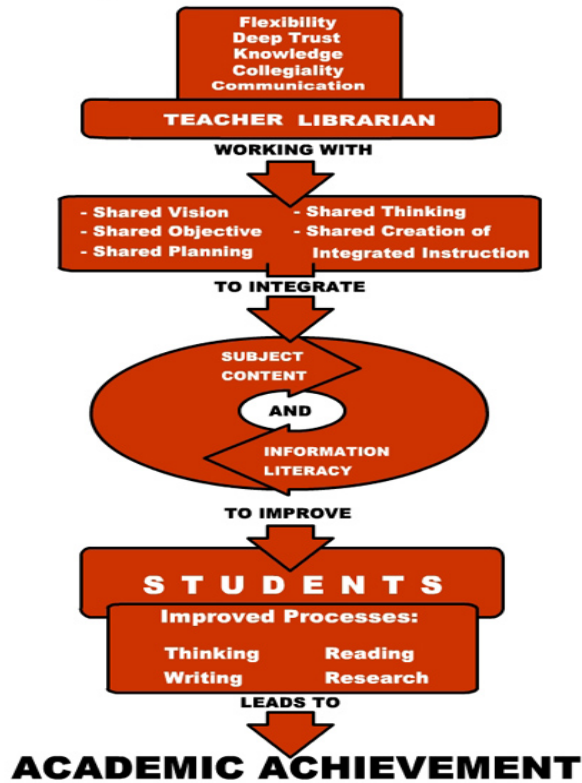
Kajian literatur dilakukan baik dari buku, jurnal, hasil penelitian sebagai dasar menentukan jenis literasi informasi yang berbasis kolaborasi pustakawan dan guru yang tepat untuk diterapkan bagi siswa kelas V sekolah. Setelah melakukan kajian tersebut, dipilih pengembangan literasi informasi *big6* yang dikembangkan oleh Eisenberg untuk usia sekolah dasar yaitu Super3, yang meliputi perencanaan awal yang terdiri dari *task definition, informatioan seeking strategies*, pelaksanaan (tengah) *location and access, use of information, synthesis*, dan evaluasi (bagian akhir) *evaluation*. Penyusunan model literasi informasi Super3 dalam kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 kelas V, KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Produk yang kemudian terbentuk adalah model literasi informasi yang berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Pengembangan prosedur pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kolaborasi antara guru dan pustakawan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Teori kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam penelitian ini mengacu

pendapat Montiel–Overall, Montreal-Overall(2012, 5:15), dalam jurnal di American Association of School Librarians (AASL) menulis empat model hubungan kerja antara guru dan *School library media specialists* (SLMSs) yang sering digunakan untuk menggambarkan kolaborasi. Model ini dikembangkan dari Loertscher tentang taksonomi dan meninjau literatur tentang kolaborasi secara luas. Model tersebut adalah; model A: koordinasi; model B: kerjasama/kemitraan; model C: terintegrasi instruksi, dan model D: terintegrasi kurikulum.

Model literasi informasi yang mengacu model C di dalamnya terintegrasi instruksi pustakawan dan guru. Pustakawan dan guru yang terlibat berpikir bersama, merencanakan, menciptakan instruksi yang terintegrasi sebagai upaya mengkolaborasi, mengintegrasikan materi tematik dan literasi informasi dengan berbagi tanggung jawab sebagai mitra memfokuskan dan mengintegrasikan keahlian bersama sehingga memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk membantu siswa mencapai potensi masing-masing. Model ini digambarkan oleh Montreal di bawah ini.

Figure 5 Model C: Integrated Instruction

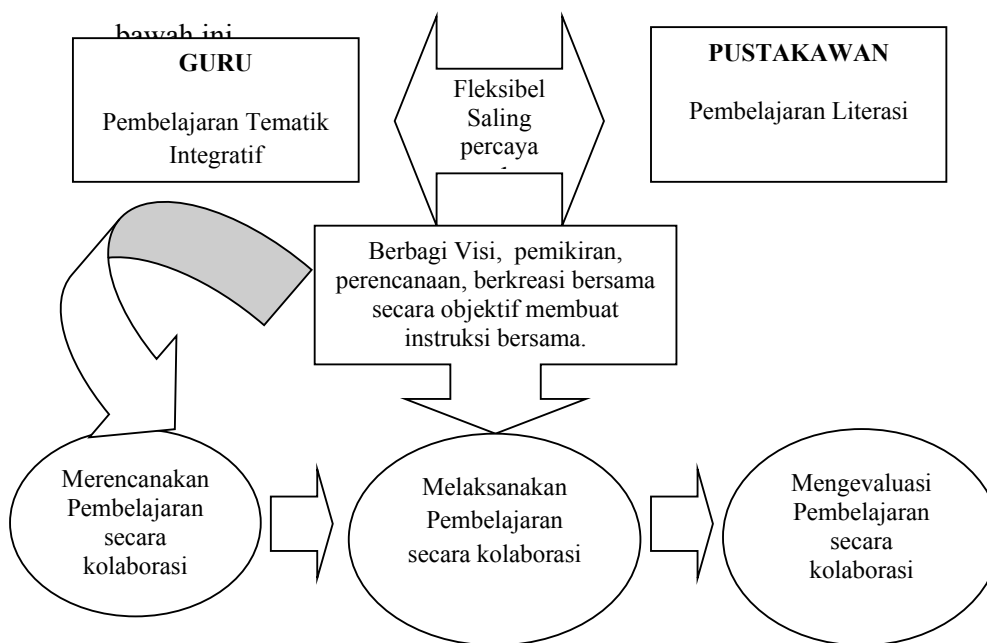


Gambar 2. Kolaborasi Model C Monteval Overall

Literasi informasi yang terdapat dalam kurikulum perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum tematik integratif untuk memberikan siswa instruksi yang saling berhubungan. Kebijakan bersama antara pustakawan dan guru memperluas kesempatan untuk belajar. Kolaborasi bekerja bersama-sama untuk merencanakan kegiatan, pelajaran, dan unit, menciptakan sinergi yang memungkinkan untuk mengembangkan bersama-sama sesuatu yang tidak bisa dikembangkan sendiri dalam lingkungan pendidikan dan perpustakaan yaitu; Deep-pemikiran, kegiatan intelektual dari model c adalah di jantung kolaborasi, dan diarahkan pada tujuan khusus meningkatkan hasil

pendidikan pelajar dengan memiliki tujuan bersama. Pustakawan dan guru mengintegrasikan kurikulum kelas dan perpustakaan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi secara bersama dalam rangka untuk meningkatkan belajar siswa. Melalui proses kolaborasi antara pustakawan dan guru, membuat pelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan pengembangan konseptual siswa.

Pengembangan model literasi informasi yang berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan dapat dilihat dalam gambar di



Gambar 3. Tahapan Kolaborasi Guru dan Pustakawan

Lembar kolaborasi untuk produk yang dikembangkan merujuk pada buku petunjuk kolaborasi bagi guru dan pustakawan yang ditulis oleh Carlson & Brosnahan (2009: 13). Lembar kolaborasi tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi SD Muhammadiyah Sapen.

Lembar kolaborasi ini selanjutnya menjadi lembar perencanaan kegiatan yang disepakati oleh guru dan pustakawan.

Collaborative Planning Worksheet	
Content Area	
Classroom Teacher	No. of students
Starting date	Due date
Library Media Center time needed	Pathfinder needed?
What do you want your students to know? What standards will be addressed?	
How will students communicate their learning?	What library resources will be used?
Responsibilities: Teacher	Responsibilities: SLMS

***Remember to attach student handouts and rubric

Fig. 2.1. Collaboration form.

Gambar 4. Lembar kolaborasi Carlson & Brosnahan

Hasil wawancara dengan pustakawan menyampaikan, perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen belum memiliki pathfinder bagi pengunjung perpustakaan terutama yang terkait dengan materi kurikulum 2013. Kolom *pathfinder* kemudian diganti dengan waktu kegiatan. Hal ini

penting untuk mengatur jadwal kunjung perpustakaan dan memudahkan pustakawan dan guru dalam mendampingi siswa saat menjalankan proyek pembelajaran. Lembar kolaborasi Carlson & Brosnahan seperti gambar di bawah ini kemudian dikembangkan seperti gambar di bawah ini.

LEMBAR KOLABORASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PUSTAKAWAN DAN GURU		
Materi Pembelajaran:		
Guru Kelas:	Pustakawan:	
Waktu Kegiatan: Dimulai	Berakhir	
Media perpustakaan yang dibutuhkan		
Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan tematik yang diinginkan:	Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan literasi yang diinginkan:	
Tahapan kegiatan pembelajaran	Materi informasi yang dibutuhkan	
Evaluasi Kegiatan Pembelajaran		
Oleh guru:	Oleh pustakawan:	Oleh siswa:
Perhatian: Selalu menyertakan rubrik dan catatan.		

Gambar 5. Lembar Kolaborasi SD Muhammadiyah Sopen

Rubrik dan catatan yang disertakan, saat pelaksanaan kegiatan berupa instrumen penilaian, yang merupakan lembar observasi pelaksanaan literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan, meliputi model mengembangkan pembelajaran literasi

informasi (*big6*), literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan. Pengembangan selanjutnya dengan membuat petunjuk bagi siswa agar terarah dalam penyelesaian tugas. Petunjuk yang dibuat merujuk Carlson & Brosnahan (2009: 21), yang kemudian disebut proposal kegiatan proyek pembelajaran seperti yang terdapat di dalam gambar di bawah ini. Proposal ini dalam tahapan Super3 model Eisenberg pada tahap awal (perencanaan). Pada tahap ini literasi informasi yang digunakan adalah *task definition* yaitu mendefinisikan tugas yang diberikan oleh guru.

PROPOSAL KEGIATAN PROYEK PEMBELAJARAN	
Nama:	Waktu:
Topik materi yang akan menjadi proyek penelitian:	
Susunan pertanyaan yang akan mengidentifikasi topik materi yang menjadi proyek penelitian: 1. ... 2. ... 3. ... 4. dst.	
Gambaran singkat proyek kegiatan	
Persetujuan dan dukungan orang tua untuk menyepakati proyek siswa	Tanda tangan ()
Persetujuan guru (Persetujuan pustakawan ()

)	
---	--

Gambar 6 Lembar Proposal Kegiatan

Literasi informasi yang dibelajarkan kepada siswa memuat pembelajaran karakter tentang etika penulisan. Para siswa dikenalkan untuk menghargai hasil karya orang lain dengan menuliskan setiap sumber informasi yang didapatkan dalam bibliografi. Guru dan pustakawan meminta para siswa menuliskan halaman, judul buku, pengarang, penerbit, dan tahun terbit untuk setiap informasi yang diambil. Kegiatan ini selain mengenalkan cara menghargai hasil karya orang lain, pengarang buku tersebut, siswa juga dikenalkan tentang plagiasi dan usaha untuk menghindari plagiasi.

LEMBAR BIBLIOGRAFI	
Nama:	_____
Pengarang _____	(Tahun terbit _____), Judul _____,
Penerbit _____,	hal. _____.
Pengarang _____	(Tahun terbit _____), Judul _____,
Penerbit _____,	hal. _____.

Gambar 7. Lembar Bibliografi

Proyek kegiatan yang disepakati, agar dapat berjalan sesuai target yang diinginkan, Guru dan pustakawan mengadakan monitoring kegiatan pembelajaran siswa pada setiap tahapan proyek kegiatan, dengan mengisi lembar *checklist* pantauan. Perkembangan siswa dalam menyelesaikan tugas atau mengalami kendala dalam penugasan dapat dipantau, sehingga guru dan pustakawan segera memberikan motivasi dan solusi kepada siswa yang mengalami kendala dalam penugasan. Contoh lembar *checklist* pantauan penugasan dapat dilihat di bawah ini.

LEMBAR MONITORING TAHAPAN KEGIATAN (Diisi oleh guru atau pustakawan jika siswa sudah menyelesaikan tahapan kegiatan)			
NO.	TAHAPAN KEGIATAN	CHEK LIST	KET
1.	Saya sudah menemukan topik yang menarik berjudul....		
2.	Saya telah menuliskan beberapa pertanyaan yang ingin saya ketahui tentang topik yang saya pilih,		
3.	Saya sudah menemukan 2 informasi yang saya cari dari dua sumber informasi.		
4.	Saya menuliskan informasi yang saya dapatkan dalam buku catatan. Informasi tersebut merupakan informasi yang penting dan lengkap, yang akan saya gunakan untuk menjawab pertanyaan yang sudah saya buat dalam bentuk kalimat baru yang berkaitan dengan topik yang saya pilih.		
5.	Saya meneliti ulang tulisan saya dengan minta bantuan teman agar tulisan saya dapat selesai dengan hasil maksimal.		
6.	Saya memperbaiki tulisan saya berdasarkan masukan dari teman yang sudah meneliti tulisan		

	saya tersebut.		
--	----------------	--	--

Gambar 8. Lembar Monitoring Tahapan Kegiatan

Pada tahap selanjutnya guru dan pustakawan membuat lembar kerja yang harus diselesaikan oleh siswa. Lembar kerja tersebut memuat materi literasi informasi dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang disepakati dalam lembar kolaborasi antara guru dan pustakawan. Lembar kerja saat pencarian informasi selalu memberi kolom sumber informasi, agar memudahkan siswa saat pencarian sumber informasi. Tahapan ini dalam Super3 masih dalam perencanaan. Tahapan literasi informasi yang digunakan adalah *information seeking strategies*.

Nama:		Kelas/No absen:	
Topik Materi			
Hal yang ingin diketahui dari materi, dicari dengan menuliskan pertanyaan tentang topik materi.			
No	Pertanyaan	Informasi yang didapatkan	Sumber Informasi
1.		1.	1.
		2.	2.

--	--	--	--

Gambar 9. Lembar Pencarian Informasi

Setelah siswa mencari informasi sesuai proyek kegiatan yang direncanakan, siswa kemudian menyarikan hasil informasi yang didapat disesuaikan dengan teks eksplanasi. Teks eksplanasi dalam paragraf pertama memuat jawaban pertanyaan apa atau menjelaskan materi yang diteliti. Paragraf kedua memuat alasan dan proses terjadinya materi/sesuatu yang diteliti, merupakan jawaban mengapa dan bagaimana. Paragraf ketiga memuat kesimpulan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini siswa melakukan tahapan Super3 kedua yaitu pelaksanaan. Siswa menyarikan informasi. Tahapan literasi informasi *Big6*, Superti yang digunakan adalah *alocation informatan, use information, and access*.

No.	Materi	Informasi
1.	Uraian umum tentang materi merupakan jawaban dari pertanyaan apa, dimana, kapan	
2.	Penjelasan merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana.	
3.	Penutup berisi kesimpulan, pendapat dan saran penulis	

	terhadap materi.	
--	------------------	--

Gambar 10. Lembar Kerja Keterampilan menulis Eksplanasi

e. Pengembangan penilaian hasil

Pengembangan penilaian hasil tes dilakukan dengan membuat rubrik yang akan digunakan untuk menilai keterampilan menulis siswa. Teks yang diujikan berupa penilaian unjuk kerja keterampilan menulis eksplanasi sehingga peneliti merujuk penilaian teks eksplanasi yang ditulis oleh Knapp (2005) dan Nurgiyantoro (2016) terbagi menjadi 5; isi, organ hal; isi penulisan, penggunaan bahasa subjek, predikat, dan kata depan digunakan secara tepat, dan ejaan yang meliputi ketepatan mengeja kata-kata sulit, kosakata dan mekanik. Rubrik akan digunakan untuk menilai *pre test* dan *post test*, Hasil penilaian akan diolah untuk mengetahui keefektifan model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan terhadap keterampilan menulis eksplanasi dalam pembelajaran tematik integratif.

Pada tahap terakhir pengembangan produk awal, peneliti meminta validasi hasil penelitiannya sebelum diujicobakan kepada Dr.Kastam Syamsi,M.Ed. selaku validator instrumen. Instrumen penelitian yang sudah divalidasi selanjutnya dijadikan acuan untuk memvalidasi materi, yang dilakukan oleh Pangesti Wiedarti,M.Appl.Ling.,Ph.D., selaku validator materi literasi dan Bahasa,

Anna Nurhayati selaku praktisi pustakawan yang pelaksana di bidang kepastakaan, dan Rita Indriyani,M.Pd. selaku guru yang mengajar kurikulum sekolah dasar kelas V di SD Muhammadiyah Sapen.

Pada saat memeriksa produk awal yang masih berupa *draft* Dr. Pangesti Wiedarti,M.Appl.Ling.,Ph.D. memberi masukan agar model yang dikembangkan direvisi seperti yang tertulis di bawah ini.

- a. Model yang dikembangkan diselaraskan dengan intrumen.
- b. Rubrik penilaian teks eksplanasi perlu ditambahkan aspek kosakata.
- c. Rubrik bahasa dalam teks eksplanasi perlu disederhanakan sesuai konteks SD kelas tinggi

Masukan dari Anna Nurhayati, M. A. sebagai praktisi pustakawan sebagai berikut;

- a. Model yang dikembangkan sebaiknya diberi batasan waktu penelitian.
- b. Model yang dikembangkan memberi kesempatan siswa mencari informasi tidak hanya saat pelajaran, tetapi dapat dilakukan saat istirahat maupun setelah pulang sekolah dengan menunjukkan proyek kegiatan kepada pustakawan sekolah.

Masukan yang diberikan dari Rita Indriyanti, M.Pd. adalah;

- a. Materi yang dijadikan proyek penelitian dibatasi materi semester 2 yang meliputi; siklus air, larutan homogen dan heterogen, dan perambatan panas.
- b. Penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital agar memudahkan siswa memahami materi ini, setelah menyelesaikan tugas diadakan koreksi silang oleh siswa yang lain.

B. Hasil Ujicoba Produk

Pertama para pakar menilai *draft* literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dalam pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Hasil penilaian berupa skala nilai menggunakan skala likert 1-4. Tahap penskoran menggunakan rumus Saifuddin Azwar yang digolongkan ke dalam 3 kategori. Data yang diperoleh menjadi pedoman untuk menyatakan produk yang telah disusun sesuai dan disetujui oleh para pakar dan dapat diujikan dalam uji coba skala kecil dan besar. Hasil skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Saifudin Azwar (2013:149) yaitu:

Tabel Rumus Kategori Skor Skala draft

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Rentang minimum-maksimum skor adalah $16 \times 1 = 16$ sampai dengan $16 \times 4 = 64$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $64 - 16 = 48$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 48/6 = 8$. Sedangkan

mean teoritiknya adalah $\mu = \frac{1}{2}$ (rentang maksimum + rentang minimum), sehingga hasilnya $\frac{1}{2} (64+16) = 40$. Dari hasil perhitungan diperoleh kategori skor sebagai berikut:

Tabel Hasil Skor *Draft Awal*

$X < (40 - 1,0(8))$	Rendah
$(40 - 1,0(8)) \leq X < (40 + 1,0(8))$	Sedang
$(40 + 1,0(8)) \leq X$	Tinggi

Hasil kategori skor dapat diilustrasikan sebagai berikut;



Adapun hasil skor validasi ahli yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Validasi *draft awal*

Hasil	A1	A2	A3
Skor	54	56	57
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil data di atas penilaian pakar 1, 2, dan 3 menunjukkan kategori tinggi, selanjutnya produk yang dihasilkan siap diujicobakan pada kelompok kecil. Ujicoba produk dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari 5 siswa kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen, sementara kelompok besar adalah seluruh siswa kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen. Kedua uji coba produk dilakukan untuk mengetahui keefektifan literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan terhadap

keterampilan menulis eksplanasi. Kedua uji coba produk diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *post test*.

Pada uji coba kelompok kecil praktisi guru dan pustakawan diminta mengisi angket respon dan memberi masukan kelayakan produk literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dalam pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Hasil data yang didapat sebagai berikut setelah melalui penghitungan data sesuai instrumen terlampir. Hasil skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Saifudin Azwar (2013:149) yaitu:

Tabel Rumus Kategori Skor Skala Ujicoba Awal

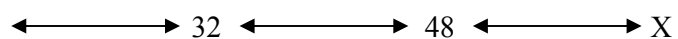
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Rentang minimum-maksimum skor adalah $16 \times 1 = 16$ sampai dengan $16 \times 4 = 64$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $64 - 16 = 48$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 48/6 = 8$. Sedangkan mean teoritiknya adalah $\mu = \frac{1}{2}$ (rentang maksimum + rentang minimum), sehingga hasilnya $\frac{1}{2} (64+16) = 40$. Dari hasil perhitungan diperoleh kategori skor sebagai berikut:

Tabel Hasil Skor Angket Respon

$X < (40 - 1,0(8))$	Rendah
$(40 - 1,0(8)) \leq X < (40 + 1,0(8))$	Sedang
$(40 + 1,0(8)) \leq X$	Tinggi

Hasil kategori skor dapat diilustrasikan sebagai berikut;



Rendah Sedang Tinggi

Skor validasi yang berisi respon dari para praktisi pada uji coba awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Validasi Ujicoba Awal

Hasil	A1	A2
Skor	60	58
Kategori	Tinggi	Tinggi

Hasil validasi ujicoba awal kemudian dibenahi berdasarkan masukan guru dan pustakawan. Masukan tersebut misalnya tentang sumber informasi yang tidak bisa dipenuhi jika dengan buku karena jumlah buku tidak mencukupi kebutuhan siswa. Guru dan pustakawan kemudian memilih mengajarkan pencarian informasi dengan media digital. Setelah pembenahan produk paska uji coba awal, penilaian guru dan pustakawan diolah dengan pengelompokan 3 kategori menurut Saifudin Azwar (2013:149) yaitu:

Tabel Rumus Kategori Skor Skala ujicoba Lapangan Utama

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

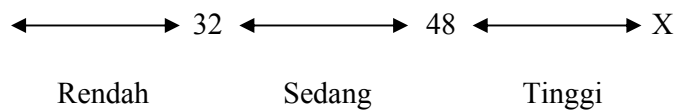
Rentang minimum-maksimum skor adalah $16 \times 1 = 16$ sampai dengan $16 \times 4 = 64$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $64 - 16 = 48$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 48/6 = 8$. Sedangkan mean teoritiknya adalah $\mu = \frac{1}{2}$ (rentang maksimum + rentang minimum), sehingga hasilnya $\frac{1}{2} (64+16) = 40$. Dari hasil perhitungan diperoleh kategori skor sebagai berikut:

Tabel Hasil Skor Angket Respon

$X < (40 - 1,0(8))$	Rendah
---------------------	--------

$(40 - 1,0(8)) \leq X < (40 + 1,0(8))$	Sedang
$(40 + 1,0(8)) \leq X$	Tinggi

Hasil kategori skor dapat diilustrasikan sebagai berikut;



Hasil skor respon dari angket yang diisi oleh praktisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Validasi Ujicoba Lapangan Utama

Hasil	A1	A2
Skor	62	61
Kategori	Tinggi	Tinggi

Data di atas menunjukkan penilaian guru dan pustakawan dalam kategori tinggi untuk uji lapangan utama. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian tentang kelayakan model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi dalam pembelajaran tematik integratif. Keefektifan model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dalam pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Sopen, selanjutnya diukur dari data unjuk kerja nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil penghitungan data unjuk kerja dengan penghitungan statistik untuk uji coba kelompok besar. Peneliti pertama kali menguji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok besar sebagai

starat penelitian ttest. Normalitas data menghasilkan data seperti yang tertulis dalam tabel di bawah ini;

Tabel 9 Hasil Uji Statistik Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.124	32	.200 [*]	.943	32	.091
Post Test	.093	32	.200 [*]	.977	32	.698

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tingkat signifikansi *pretest* sebesar 0,091 dan *posttest* sebesar 0,698, keduanya lebih dari 0,05 berarti kedua data adalah parametrik. Kedua data tersebut kemudian diolah dengan *t-test* untuk uji komparatif atau perbedaan sklala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Hasil penghitungan dapat dilihat di dalam table dibawah ini.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	64.9375	32	9.27688	1.63994
	Post Test	86.0625	32	6.05852	1.07100

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Post Test	32	.555	.001

Data di atas menunjukkan siswa mengalami kenaikan rata-rata sebesar 21,125 dari *pretest* 64,9375 menjadi *posttest* 86,0625 dengan standar korelasi keduanya sebesar 0,555 dan signifikasinya 0,001, setelah dipraktikannya model yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan model literasi informasi berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi dalam pembelajaran tematik integratif efektif untuk dijalankan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

C. Revisi Produk

Berdasarkan pelaksanaan uji coba kelompok kecil ada beberapa masukan sebagai berikut;

1. Masukan dari pustakawan

Pada saat perencanaan usulan guru membatasi materi semester 2 yang meliputi siklus air, larutan homogen dan heterogen, dan perambatan kalor ternyata ada kendala dalam penyediaan buku pendukung siswa. Pustakawan menyampaikan koleksi buku yang terkait dengan materi ternyata tidak cukup untuk uji coba kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil, terkait buku yang tersedia, ternyata juga kurang menyediakan banyak informasi. Buku yang tersedia juga tidak sesuai dengan penjenjangan buku kelas tinggi sekolah dasar.

Guru dan pustakawan menyampaikan bahwa koleksi buku yang tidak memadai karena saat pengadaan buku di awal pelajaran kurang adanya komunikasi antara pustakawan dan guru. Guru menyampaikan tidak adanya diskusi saat pengadaan buku, sementara pustakawan menyampaikan jarang

pustakawan dilibatkan dalam pembelajaran di kelas V, sehingga kurang informasi akan kebutuhan buku pendukung di kelas V.

Keterbatasan buku pendukung selanjutnya diatasi dengan mengganti buku pendukung yang tersedia dengan informasi digital. Informasi dari guru kelas setelah menanyakan kepada siswa kelas V Ibnu Sahl, menyampaikan bahwa hanya 3 anak dari 32 siswa yang tidak memiliki telepon genggam (*handphon*) pribadi. Pada tahap selanjutnya diputuskan untuk membelajarkan materi literasi informasi digital. Kegiatan pembelajaran selanjutnya tidak hanya di kelas tetapi pustakawan mengusulkan untuk menggunakan laboratorium komputer yang memiliki akses internet. Pustakawan akan membelajarkan kepada siswa pencarian informasi yang benar dan mudah di sekolah. Pada saat di rumah para siswa dapat mempraktikan kegiatan pencarian informasi tersebut melalui telepon genggam yang dimiliki.

2. Masukan dari guru

Masukan dari guru kelas terkait uji coba kelas kecil adalah pemberian tugas unjuk kerja keterampilan menulis eksplanasi kurang menggali kreatifitas para siswa. Siswa cenderung menulis ulang materi yang diringkas dengan bahasa sendiri tetapi belum mencipta sebuah produk yang sesuai dengan proyek pembelajaran.

Masukan guru kemudian menjadi diskusi antara peneliti, guru, dan pustakawan. Pada pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 unjuk kerja menulis tidak hanya sekedar keterampilan menulis tetapi produk tulisan. Grup diskusi kemudian memutuskan, siswa tidak hanya menulis genre eksplanasi

dalam bentuk keterampilan menulis, tetapi menuangkan tulisan tersebut dalam karya yang berupa buku kecil. Buku kecil tersebut tidak hanya berisi karya tulis eksplanasi tetapi dilengkapi dengan gambar maupun ilustrasi yang mendukung.

Masukan dari guru kelas yang lain adalah, saat presentasi hasil karya, siswa dibuat berpasangan. Jumlah 32 anak jika masing-masing presentasi akan memakan waktu yang lama. Selanjutnya, guru kelas juga menyampaikan dengan berpasangan para siswa akan berkolaborasi untuk membuat presentasi yang menarik bagi kelompoknya. Produk kemudian direvisi dengan pedoman kolaborasi kegiatan guru dan pustakawan dalam menjalankan literasi informasi sesuai tahapan *Big6* usia sekolah dasar Super3.

LEMBAR KOLABORASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PUSTAKAWAN DAN GURU	
Materi Pembelajaran: (Materi yang diteliti oleh siswa adalah materi yang sedang dipelajari saat itu. Materi tersebut terintegrasi dalam kompetensi dasar tematik integratif keterampilan menulis, contoh dalam praktik lapangan penelitian ini, materi yang dapat dipilih oleh siswa adalah siklus air, larutan homogen dan heterogen, dan perambatan kalor.)	
Guru Kelas: (nama guru yang berkolaborasi)	Pustakawan: (nama pustakawan yang berkolaborasi)
Waktu Kegiatan: Dimulai Berisi tanggal dimulai proyek kegiatan tidak terbatas saat pelajaran. Siswa dapat mengerjakan saat istirahat dan sepulang sekolah, dengan menunjukkan proposal proyek kegiatan yang sudah ditandatangani oleh guru dan orang tua.	Berakhir Berisi tanggal berakhirnya proyek kegiatan. Tanggal berakhirnya proyek dapat digunakan untuk menilai kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.
Media perpustakaan yang dibutuhkan Media perpustakaan tidak sebatas buku perpustakaan tetapi juga media digital yang sekarang sudah berkembang marak.	
Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan tematik yang diinginkan: Berisi kompetensi dasar yang hendak dicapai, tidak hanya sebatas keterampilan menulis, dapat berisi muatan matematika, IPA, IPS, dan lain-lain.	Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan literasi yang diinginkan: Berisi keterampilan literasi yang diinginkan. Guru dan pustakawan dapat merujuk Pedoman gerakan literasi sekolah. Model pengembangan ini mengacu pada Departemen Pendidikan Prince Edward Island, Canada (2007 3:12) dan Program keterampilan literasi informasi dari The New Haven Unified School District Library Media yang dianjurkan asosiasi perpustakaan sekolah California 2004.

	Pustakawan kemudian menggunakan <i>big6</i> Eisenberg, karena di dalamnya mencakup kedua rujukan di atas. (task definition, information seeking strategies, location and Access, information use, synthesis, evaluation)	
Tahapan kegiatan pembelajaran Berisi tahapan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) contoh pelaksanaan terlampir.	Materi informasi yang dibutuhkan Berisi materi informasi yang dibutuhkan terintegrasi pada setiap tahap pembelajaran.	
Evaluasi Kegiatan Pembelajaran (Berisi evaluasi kegiatan pembelajaran saat refleksi kegiatan pembelajaran yang berasal dari guru, pustakawan, dan siswa.)		
Oleh guru:	Oleh pustakawan:	Oleh siswa:

Gambar 10 Revisi dan Penjelasan Kolaborasi Kegiatan Pembelajaran

Proposal proyek kegiatan yang pada *draft* pengembangan awal terdiri dari banyak tabel yang meliputi lembar proposal proyek kegiatan, pencarian informasi, dan menulis eksplanasi diringkas menjadi satu lembar. Hal ini karena masukan dari guru kelas saat uji coba kelompok kecil, siswa terlihat tidak antusias karena banyaknya lembar kerja yang harus diisi dengan tulisan yang sama.

Masukan-masukan guru dan pustakawan dalam forum diskusi kemudian menjadi dasar menyusun lembar kerja yang selaras antara model literasi informasi *Big6/Super3* dan kompetensi dasar teks eksplanasi.

Proposal Proyek Kegiatan			
Nama:		Kelas/No absen:	
Topik Materi (Task Definition) (Berisi materi yang akan diteliti dan rancangan penelitian.)			
Hal yang ingin diketahui dari materi, dicari dengan menuliskan pertanyaan tentang topik materi. (Strategi pencarian informasi/ Information seeking strategies)			
No	Pertanyaan	Informasi yang didapatkan (Information Use)	Sumber Informasi (location and access)
1.	Uraian umum tentang materi merupakan jawaban dari pertanyaan	1.	1.

	apa, di mana, kapan (Paragraf awal teks eksplanasi yang berisi uraian umum/klasifikasi tentang materi.)	2.	2.
2.	Penjelasan merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana. (Paragraf penjelasan yang menjelaskan mengapa materi itu terjadi dan bagaimana proses terjadinya.)	1. 2.	1. 2.
3.	Penutup berisi kesimpulan, pendapat dan saran penulis terhadap materi. (Synthesis)		
4.	Kosakata baru yang didapatkan.		
5.	Unjuk kerja keterampilan eksplanasi berdasarkan informasi yang di dapat.		

Gambar 11 Revisi Proposal Proyek Kegiatan

D. Kajian Produk Akhir

Model Literasi informasi berbasis guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dalam pembelajaran tematik integratif yang dikembangkan peneliti terbukti meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi.

1. Pada saat usia sekolah dasar peningkatan metakognisi mengalami perkembangan. Terkait dengan penarikan informasi, anak kelas tinggi akan cenderung tidak berhenti mencari kebutuhan informasi dengan berusaha mempelajari berbagai cara mengakses informasi (Candida, 2014:251). Produk yang dihasilkan memfasilitasi siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan bagi perkembangan metakognisi.
2. Penganut proses pembelajaran kognitif mendefinisikan menulis sebagai proses kognitif yang kehadirannya tidak dilahirkan tetapi dikembangkan. Pengajaran yang efektif menjadi penentu bagi pengembangan keterampilan menulis (Schunk, 2012:65). Produk ini memfasilitasi siswa untuk

mendapatkan pengajaran yang efektif bagi perkembangan keterampilan menulis melalui literasi informasi berupa: *task definition*, *Task definition*, *information seeking strategies*, *location and access*, *information use*, *synthesis*, dan *evaluation*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Kingsawat, Kwiecien, dan Tuamsuk, 2015: 1) berusaha mengidentifikasi komponen dan faktor yang memungkinkan integrasi instruksi literasi informasi di tingkat sekolah dasar menggunakan lingkungan belajar virtual hasilnya menunjukkan sebelas komponen dan tujuh faktor yang relevan dengan integrasi pengajaran literasi informasi dalam pendidikan dasar menggunakan lingkungan belajar virtual. Komponen tersebut adalah hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, manajemen konten, metode pengajaran, kegiatan belajar, interaksi belajar, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Termasuk faktor administrator, guru, pustakawan, pelajar, hubungan antara guru dan siswa, dan kualitas teknologi. Hasil dari penelitian ini digunakan dalam pengembangan model untuk mengintegrasikan literasi informasi dalam pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun sudah dilakukan berdasarkan standar penelitian yang dibuat, masih ada keterbatasan penelitian yang dilakukan:

1. Teori kolaborasi yang paling ideal Montiel adalah model D, karena model kolaborasi antara guru dan pustakawan sudah terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini menggunakan model C yaitu sebatas terintegrasi instruksi antara guru dan pustakawan melalui lembar kolaborasi yang sudah